

Penerapan Karakteristik Arsitektur Islami Pada Satu Masjid Dikabupaten Aceh Utara

Cut Sulma Musvierah^{1*}, Armelia Dafrina², Hendra Aiyub³

¹²³Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh
Kota Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

Email: cut.180160059@mhs.unimal.ac.id*, armelia@unimal.ac.id, hendraaiyub@unimal.ac.id

Abstrak

Arsitektur Islami mengungkapkan adanya hubungan geometris yang kompleks, hirarki bentuk dan ornamen, serta makna simbolis yang sangat dalam. Arsitektur Islam merupakan salah satu jawaban yang dapat membawa pada perkembangan peradaban manusia. Dan perkembangannya di setiap daerah berbeda dan mengalami penyesuaian dengan budaya dan tradisi setempat yang terus berkembang. Arsitektur Islami, sangat identik dengan arsitektur masjid. Jika ingin menyaksikan dan melihat arsitektur Islami, perhatikanlah bentuk masjid. jika melihat asal-muasal arsitektur Islami yang dilakukan Rasulullah SAW saat membangun Masjid di Madinah. (Ghozali and Zuhri,2020). Aceh merupakan provinsi yang terletak di ujung bagian barat wilayah Indonesia, di wilayah ini ajaran Islam pertama kali masuk, Islam pertama kali masuk ke Aceh pada abad ke-7 Masehi melalui para pedagang Arab dan India. Namun, Islam baru berkembang secara signifikan di Aceh pada abad ke-12 Masehi, ketika pasukan Muslim dari Gujarat, India, menaklukkan Kerajaan Samudera Pasai yang berpusat di daerah Aceh. Tepatnya di pasai, Aceh Utara. Masuk nya Islam di Aceh Utara dapat dilihat dari adanya bekas wilayah Kerajaan Islami Samudera Pasai. Ketika Belanda menginvasi Aceh dan berhasil menegakkan pemerintahan kolonial pada 1904, Aceh Utara ditetapkan sebagai sebuah (Kabupaten) *Afdeeling* yang dipimpin oleh Asisten Residen. Wilayah yang luas ini dinamakan sebagai *Afdeeling Noord Kust Van Aceh* (Kabupaten Aceh Utara). Aceh Utara adalah salah satu Kabupaten yang ada di Aceh, yang memiliki 27 kecamatan dan 852 kampung, salah satu kecamatan yang ada dikabupaten Aceh Utara menjadi objek penelitian yaitu masjid Baitul Magfirah dikecamatan Tanah Jambo Aye tepatnya di desa Teupin Gajah.

Kata kunci : Penerapan, Karakteristik, Arsitektur Islami, Fungsi, Geometri, Langgam

1. Pendahuluan

Arsitektur Islami adalah cara membangun yang di dasarkan oleh hukum dan syari'at tanpa adanya Batasan terhadap tempat dan fungsi saound (2013). Salah satu bangunan Arsitektur Islami yang dikagumi semua orang yaitu masjid. Masjid memiliki perana penting dalam berbagai aspek kehidupan umat muslim. Masjid berasal dari Bahasa Arab sajada yang bermakna sujud atau tunduk pada masa Rasulullah SAW, masjid di gunakan tidak hanya untuk melaksanakan ibadah utama (maghdah) seperti, shalat dan mengaji. Namun lebih dari pada itu, masjid juga digunakan sebagai tempat ibadah pelengkap (ghairu maghdah) seperti, dakwah, silaturahmi dan lain sebagainya. Fungsi tersebut kemudian menjadikan masjid tidak hanya rumah ibadah, namun sebagai pusat pengembangan muslim. Bahkan dalam konteks yang jauh lebih luas, masjid di jadikan tempat penyebaran peradaban islam, ilmu pengetahuan dan fungsi lainnya (Mita S.F, 2020).

Aceh merupakan provinsi yang terletak di ujung bagian barat wilayah Indonesia, di wilayah ini ajaran Islam pertama kali masuk, Islam pertama kali masuk ke Aceh pada abad ke-7 Masehi melalui para pedagang Arab dan India. Namun, Islam baru berkembang secara signifikan di Aceh pada abad ke-12 Masehi, ketika pasukan Muslim dari Gujarat, India, menaklukkan Kerajaan Samudera Pasai yang berpusat di daerah Aceh. Tepatnya di pasai, Aceh Utara Aceh Utara adalah salah satu Kabupaten yang ada

di Aceh, yang memiliki 27 kecamatan dan 852 kampung, salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Utara yaitu kecamatan Tanah Jambo Aye yang memiliki 47 desa. Pada kecamatan Tanah Jambo Aye terdapat 25 masjid tetapi hanya 1 masjid yang menjadi objek penelitian.

Bedasarkan fenomena diatas, penulis dapat merumuskan suatu masalah untuk menjadi fokus penelitian yaitu berdasarkan teori saoud (2013). Yang dimana masjid ini bangunan yang didasarkan oleh hukum dan syari'at terhadap tempat dan fungsinya, karena masjid adalah salah satu bangunan yang menerapkan Arsitektur Islami, yang dapat dilihat dari komponen masjid seperti taman, halaman, kubah, lengkungan, minaret dan ornamen. Masjid yang menjadi objek penelitian yaitu masjid Baitul Magfirah. Masjid ini memiliki langgam Arsitektur Islam yang dapat dilihat dari ekterior masjid. geometri pada masjid ini yaitu pada bentuk fasad masjid. fungsi pada masjid ini memiliki fungsi sebagai tempat beribadah umat Islam. sehingga penelitian pada masjid ini akan di kaji Penerapan Karakteristik Arsitektur Islami pada 1 masjid di kabupaten Aceh Utara.

2. Metodologi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian “Penerapan Karakteristik Arsitektur Islami pada Satu Masjid di kabupaten Aceh Utara”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana metode ini yaitu metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan pengambilan data di lokasi, analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai upaya mencari dan Menyusun observasi, wawancara, dan catatan lainnya secara sistematis unntuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil.

2.1 Lokasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi Penelitian (analisa penulis, 2024)

Lokasi penelitian berada di kabupaten Aceh Utara, kecamatan Tanah Jambo Aye, desa Teupin Gajah.

3. Hasil Dan Penelitian

Masjid Baitul Magfirah



Gambar 2. Masjid Baitul Magfirah (analisa penulis, 2024)

Masjid Baitul Magfirah terletak di Kecamatan Tanah Jambo Aye. desa Teupin Gajah, Kabupaten Aceh Utara.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa penerapan karakteristik Arsitektur Islami pada ekterior dan interior masjid.

Tabel 1. Karakteristik Arsitektur Islam Pada Ekterior Masjid Baitul Magfirah (analisa penulis, 2024)

penerapan karakteristik Arsitektur Islam pada ekterior		Gambar
Taman	Taman pada masjid Baitul Magfirah ada pada halaman masjid, taman pada masjid Baitul Magfirah memiliki tumbuhan yang sejajar.	
Sahan	Halaman pada masjid Baitul Magfirah terdapat di depan masjid. Yang juga sebagai tempat penghubung antara masjid dan jalan.	
Kubah	pada kubah masjid Baitul Magfirah berbentuk setengah lingkaran dan kerucut, pada kubah juga terdapat tiang dengan simbol bulan sabit.	
Lengkungan	Lengkungan pada masjid Baitul Magfirah ada pada tampak depan masjid saja.	
Minaret	Minaret/Menara pada masjid Baitul Magfirah berfungsi sebagai bangunan untuk mengumandangkan azan	
Tempat parkir	Tempat parkir pada masjid Baitul Magfirah ada disamping masjid, di depan minaret.	

Tempat wudhu	Tempat wudhu pada masjid Baitul Magfirah ada di samping toilet.	
Toilet	Toilet masjid tepat disamping tempat wudhu	

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa penerapan karakteristik Arsitektur Islam pada ekterior dan interior masjid.
 Tabel 2. Karakteristik Arsitektur Islami Pada interior Masjid Baitul Magfirah (analisa penulis, 2024)

penerapan karakteristik Arsitektur Islam pada Interior Masjid		Gambar
Ruang Shalat	Ruang shalat pada masjid Baitul Magfirah seperti ruang shalat pada umumnya. Bersih dan memiliki fasilitas baik.	
Kiblat	Arah kiblat pada masjid mengikuti arah kiblat umat islam.	
Mimbar	Mimbar pada masjid Baitul Magfirah terbuat dari kayu dan memiliki ukiran emas.	
ornament	Ornament pada masjid Baitul Magfirah terdapat pada dinding masjid. Ornament pada masjid Baitul Magfirah yaitu Mashrabiya.	

Penerapan Fungsi Pada Masjid Baitul Magfirah



Gambar 3. Masjid Baitul Magfirah (analisa penulis, 2024)

Masjid Baitul Magfirah yang menjadi masjid di desa Teupin Gajah ini berfungsi menjadi tempat beribadah umat Muslim. seperti shalat 5 waktu, shalat jumat dan shalat hari raya.

Penerapan Bentuk Geometri Pada Masjid Baitul Magfirah

Masjid Baitul Magfirah dibagi menjadi 3 bentuk geometri yaitu bentuk geometri kepala, badan, dan kaki masjid.



Gambar 4. masjid Baitul Magfirah (analisa penulis, 2024)

Analisa bentuk geometri kepala masjid yaitu pada kubah masjid yang ada pada gambar 4. bentuk geometri pada kubah masjid Baitul Magfirah adalah geometri setengah lingkaran dengan kerucut. warna kubah masjid berwarna hitam. Dan juga memiliki tiang di atas dengan simbol bola dan bulan sabit. Pada bagian bawah kubah juga terdapat lingkaran yang menjadi penghias dan penompang kubah dengan jendela kecil yang melingkari.



Gambar 5. Masjid Baitul Magfirah (analisa penulis, 2024)

Analisa bentuk geometri badan masjid yaitu pada bentuk dinding masjid yang ada pada gambar 5. bentuk geometri pada dinding masjid Baitul Magfirah adalah geometri persegi.



Gambar 6. Masjid Baitul Magfirah (analisa penulis, 2024)

Analisa bentuk geometri kaki masjid yaitu pada bentuk tangga masjid yang ada pada gambar 6. Bentuk geometri pada tangga masjid Baitul Karim adalah geometri persegi.

Penerapan Langgam Pada Masjid Baitul Karim



Gambar 7. Masjid Baitul Magfirah (analisa penulis, 2024)

Masjid Baitul Magfirah memiliki langgam Arsitektur Islami yang dapat dilihat dari adanya ciri khas Arsitektur Islami yaitu kubah, lengkungan, sahan, taman dan juga fungsi dari bangunan yang menjadi tempat beribadah umat islam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya Mengenai Penerapan karakteristik Arsitektur Islami pada masjid Baitul Magfirah dikabupaten Aceh Utara. maka penulis menarik kesimpulan bahwa pada masjid ini memiliki beberapa karakteristik Arsitektur Islam dan memiliki Fungsi pada ruang shalat, penerapan bentuk geometri dan langgam Arsitektur Islam.

Karakteristik Arsitektur Islami pada masjid Baitul Magfirah dikabupaten Aceh Utara ada 8 jenis pada Ekterior yaitu: Taman, Halaman (sahan), Kubah, Lengkungan, Menara (minaret), Tempat wudhu, dan Toilet. Karakteristik Arsitektur Islami pada masjid Baitul Magfirah dikabupaten Aceh Utara pada Interior ada 4 jenis yaitu: Ruang shalat, Kiblat, Mimbar dan Ornament.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat luar kabupaten Aceh Utara dan masyarakat kabupaten Aceh Utara agar dapat menjaga dan mengetahui Karakteristik Arsitektur Islam lebih dalam pada bangunan masjid, sehingga dapat menerapkan pada konsep bangunan islami lain kedepannya. Teori dan metodologi

dalam penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih mendalam meneliti terkait dengan penerapan Karakteristik Arsitektur Islami.

Referensi

- [1] Saoud, I. P., Ghanawi, J., Thompson, K. R., & Webster, C. D. (2013). A review of the culture and diseases of redclaw crayfish *Cherax quadricarinatus* (von Martens 1868). *Journal of the World Aquaculture Society*, 44(1), 1-29.
- [2] Zuhri, S., & Ghozali, I. (2020). ELEMEN DEKORASI ARSITEKTUR MASJID SEBAGAI KOMPONEN DAYA TARIK PADA WISATA RELIGI. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 12(1), 5-10.
- [3] Hendriani, A. S., Hermawan, H., Kurniawan, E. W., Primanda, D., & Arrizqi, A. N. (2022). Karakteristik Elemen Arsitektur Masjid di Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 12(2), 88-93.
- [4] FANANI, Achmad. *Arsitektur masjid*. Bentang Pustaka, 2009. Kurniawan, S. (2014). MASJID DALAM LINTASAN SEJARAH UMAT ISLAM. In *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* (Vol. 4).